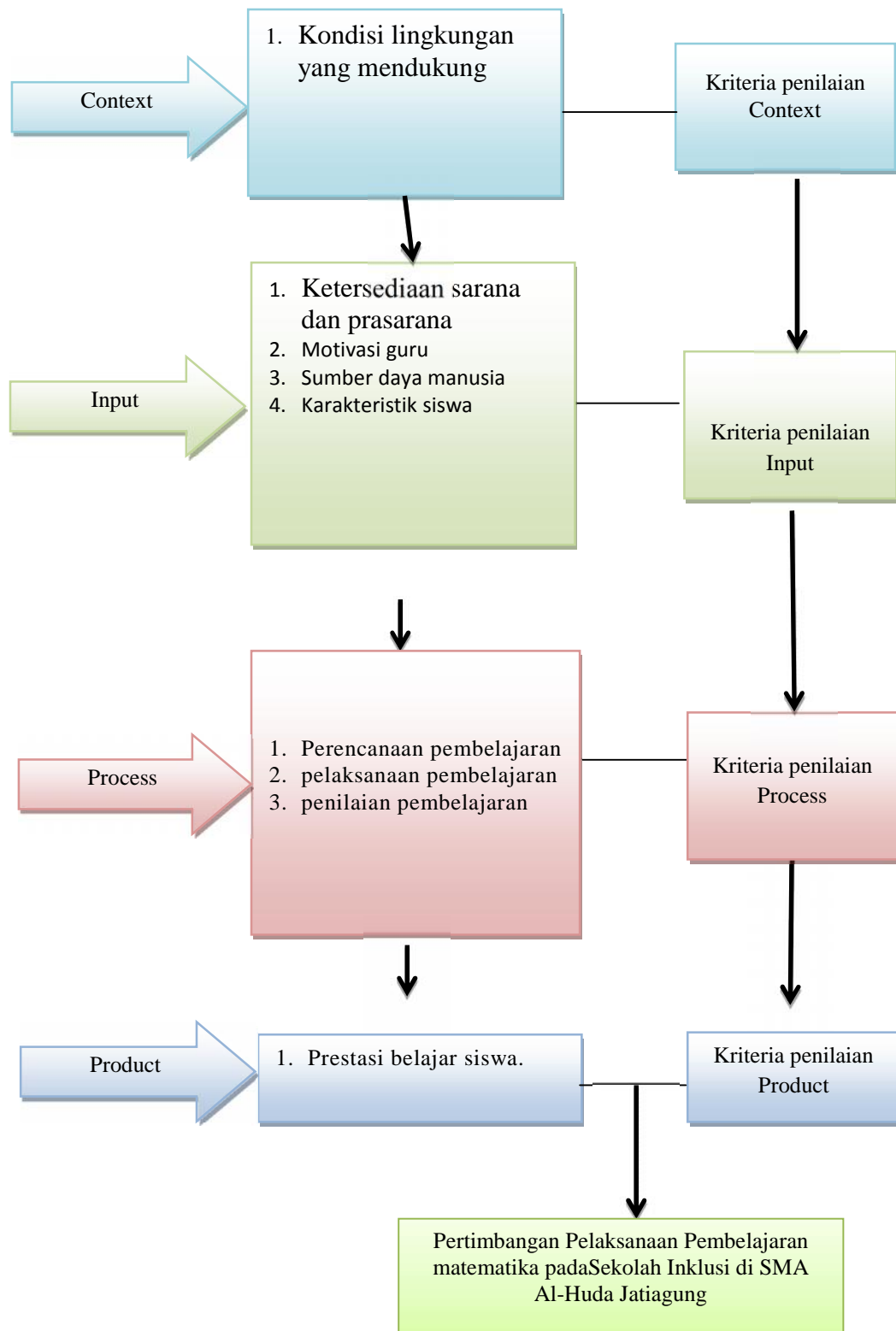


BAB III METODE PENELITIAN

3. 1. Rencana Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang berguna melihat hasil evaluasi dari pembelajaran matematika pada sekolah inklusi di SMA Al-Huda Jatiagung dan bermanfaat dalam penentuan rekomendasi pengambilan kebijakan atau keputusan selanjutnya.

Secara garis besar kerangka *CIPP Evaluation Model* dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka CIPP Evaluation Model

3. 2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Al-Huda. Jalan Pesantren Al-Huda, Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan.

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2014 sampai dengan April 2014

3.3. Objek dan Subjek penelitian

Subjek pada penelitian yang digunakan adalah guru-guru SMA Al-Huda, siswa-siswi SMA, dan kepala sekolah serta komponen konteks, input, process dan product terkait dalam pembelajaran matematika sekolah inklusi. Informan diambil secara purposive, yaitu diambil sesuai maksud dan tujuan evaluasi atau ditentukan secara langsung oleh peneliti. Penetapan informan bukan didasarkan pada pemikiran bahwa informan harus mewakili populasinya, melainkan informan harus dapat memberi informasi yang diperlukan (Moleong, 2001: 15).

Tabel. 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Keterangan Informan	Jumlah	Informan
1	Kepala Sekolah	1	1
2	Wakil kepala sekolah	1	1
3	Guru	20	20
4	Siswa	350	29

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen (1) observasi (2) angket dan (3) dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk menggali informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada komponen *input* yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan sarana dan prasarana, pada komponen *process* yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Metode angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu dan individu yang diberidaftar pertanyaan orang yang diinginkan langsung datanya yaitu siswa. pada penelitian ini instrument angket dilakukan pada komponen *konteks* yaitu yang dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, pada komponen *input* digunakan untuk mengetahui motivasi guru dan karakteristik peserta didik..

Instrument dokumentasi diperlukan guna melengkapi instrument observasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Secara rinci teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Data

No	Evaluasi	Komponen	Teknik Pengumpulan Data
1	<i>Context</i>	Kondisi lingkungan yang mendukung	Angket
2	<i>Input</i>	1. Ketersediaan sarana dan prasarana 2. Motivasi guru 3. Sumber daya manusia 4. Karakteristik siswa	Observasi, Angket Dokumentasi
3	<i>Process</i>	Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran	observasi, dokumentasi
4	<i>Product</i>	Prestasi belajar	dokumentasi,

3.5. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

3.5.1. Definisi Konseptual Variabel

Context merupakan suatu wacana, pandangan, peristiwa, pemahaman, kondisi atau keadaan yang diadakan atau direncanakan dan ditetapkan yang ingin atau akan dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Input (masukan) artinya segala sesuatu yang berupa subyek atau obyek yang dapat mengolah atau diolah atau diperbaiki agar menjadi hasil olahan yang berubah dari sebelumnya menjadi lebih baik.

Process (proses) maksudnya adalah variabel yang berkaitan dengan serangkaian kegiatan atau tindakan yang terencana dilaksanakan untuk

mengolah atau diolah dari masukan (*input*) agar menjadi suatu *product* atau hasil sesuai tujuan atau harapan.

Product atau hasil maksudnya segala sesuatu berupa subjek, objek, sifat, sikap, kondisi, peristiwa yang dihasilkan melalui serangkaian tindakan atau kegiatan (*process*) yang terprogram.

3.5.2. Definisi Operasional

Evaluasi konteks (*Context*) menggambarkan tentang kondisi lingkungan yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran matematika pada sekolah inklusi yaitu meliputi: dukungan komite, budaya guru, dukungan pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada kelas inklusi.

Input (masukan) adalah kondisi yang dapat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran matematika meliputi: 1) ketersediaan sarana dan prasarana yaitu tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan dalam pembelajaran; 2) motivasi guru, yang meliputi aspek pengembangan diri dan prestasi guru; 3) sumber daya manusia dalam hal ini adalah gambaran kualifikasi guru dan jenjang pendidikan dan kesesuaian pendidikan mata pelajaran yang diampu; 4) karakteristik siswa dalam hal ini yaitu kemampuan awal siswa dalam pelajaran matematika.

Process dalam pembelajaran matematika pada sekolah inklusi sebagai sekolah yang mengakomodir siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam kelas reguler adalah sesuatu yang dilaksanakan dan digunakan, dilakukan

serta dialami dalam memaksimalkan proses pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah inklusi yang meliputi: 1) kegiatan perencanaan pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dalam satu kompetensi dasar yang dituangkan dalam RPP, (2) pelaksanaan pembelajaran, yaitu kemampuan dalam menciptakan suasana komunikasi yang membelajarkan antara guru dan siswa sebagai upaya pembelajaran yang berdasarkan dari perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran.

Produk (*Product*) merupakan hasil penilaian siswa oleh guru berupa prestasi belajar siswa yang terdiri penilaian harian saat proses pembelajaran berlangsung, penilaian ulangan formatif (ulangan harian), penilaian sumatif (ujian tengah semester/mid tes) dan penilaian sumatif (ujian akhir semester) sehingga hasil belajar siswa dapat terukur secara menyeluruh dan mencapai tingkat ketuntasan minimal, bagi siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal maka guru bidang studi matematika mengadakan program remedial.

3.6 Kisi-kisi Instrumen

Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah dari pedoman observasi. Observasi merupakan data yang paling dominan digunakan, sedangkan sebagai data pendukung digunakan teknik wawancara, dokumentasi, angket dan tes.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Komponen	Sub komponen	Indikator	Teknik pengambilan data			Informan	No Butir	Jumlah butir
			O	A	D			
<i>Context</i>	Kondisi lingkungan yang mendukung	- Dukungan komite/ masyarakat				Guru	1-7	7
		- Budaya guru				Wakasek	8-11	4
		- Dukungan pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran matematika				Kepsek	12-15	4
<i>Input</i>	Ketersediaan sarana dan prasarana	- Ketersediaan ruang belajar				Kepsek	1-15	15
		- Ketersediaan alat dan sumber belajar				wakasek	1-8	8
	Motivasi guru	Aspek pengembangan diri				Guru		
		- Dedikasi					1-6	6
		- Tanggung jawab					7-13	7
		- Kemandirian					14-17	4
		- Kepuasan diri					18-21	4
		- Percaya diri					22-25	4
		Prestasi				Guru		
		- Senang bekerja keras					26-29	4
		- Menginginkan hasil terbaik					30-33	4
		- Tidak cepat puas					34-38	5
	Sumber daya manusia	- Jenjang pendidikan				Guru	1	1
		- Kesesuaian pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu					2	1
		- Pengalaman mengajar					3-4	2
	Karakteristik siswa	- Kemampuan awal siswa				Siswa		
<i>Process</i>	Perencanaan pembelajaran	Adanya perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam silabus dan RPP meliputi:				Guru	1-4	4
		- Kejelasan perencanaan tujuan pembelajaran						
		- Pemilih materi pembelajaran (keseuaian materi dengan tujuan pembelajaran)						

Komponen	Sub komponen	Indikator	Teknik pengambilan data			Informan	No Butir	Jumlah butir
			O	A	D			
		<ul style="list-style-type: none"> - Pengorganisasian materi pembelajaran (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu - Pemilihan sumber/ media pembelajaran - Scenario pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran, kegiatan awal, inti, penutup) - Kelengkapan instrument (kisi-kisi, soal, jawaban, penskoran) 						
	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan awal meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Membuka pembelajaran - Mengkomunikasi tujuan pembelajaran - Melakukan apersepsi 				Guru	1a 1b 1c	1 1 1
		Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan materi sesuai dengan silabus - Pembelajaran berpusat siswa - Mengaitkan materi dengan realitas - Menggunakan media secara efektif dan efisien - Menguasai kelas - Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa - Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi pembelajaran 				Guru	2a-n	14
		Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan 				Guru	3a-b	2

Komponen	Sub komponen	Indikator	Teknik pengambilan data			Informan	No Butir	Jumlah butir
			O	A	D			
		kembali dan merangkum materi - Memberikan tugas tindak lanjut						
<i>Product</i>	Prestasi belajar siswa	Ketuntasan belajar siswa				Guru		

3.6.1. Uji Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba ini dititik beratkan terhadap keterpahaman dan keterbacaan instrumen oleh responden. Tujuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2004: 136) bahwa tujuan uji coba instrumen bukan tes adalah: 1) untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen. 2) untuk mengetahui ketepatan penyelenggaraan sekaligus mencari pengalaman validitas pelaksanaan dan mengidentifikasi kekurangan sarana penunjang, 3) dan untuk mengetahui reliabilitas instrumen.

3.6.2 Validitas Instrumen

Validitas merupakan ketetapan atau kejituan alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk mencari validitas butir instrumen yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total. Validitas butir soal ditunjukkan oleh tingginya r hitung

dibandingkan dengan r tabel product moment (Arikunto, 2004:146) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil perhitungan validitas instrumen tersebut yaitu r yang didapat (r hitung), kemudian dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* untuk mengetahui kevalidan instrumen. Semakin tinggi r_{XY} harga yang diperoleh, maka semakin tinggi kevaliditasannya, dengan demikian dapat diketahui secara pasti tiap-tiap butir manakah yang tidak memenuhi syarat. Hasil perhitungan (korelasi) yang diperoleh akan di bandingkan dengan koefisien korelasi r *Product Moment* dari Pearson untuk mengetahui valid atau tidaknya butir instrumen.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS for windows* diperoleh bahwa semua instrument dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (hasil uji validitas terlampir). Setelah dilakukan uji validitas, maka instrument yang telah tervalidasi akan digunakan sebagai instrumen pengambil data yang sebenarnya.

3.6.3 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas tes digunakan untuk menentukan apakah instrumen (soal) yang dibuat dapat dipercaya (ajeg) atau tidak. Reliabilitas suatu tes bisa juga menunjukkan stabilitas dan konsistensi suatu instrument pengukuran, dan

dapat pula membantu memperkirakan kebaikan suatu pengukuran. Adapun

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:154), rumusnya sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r – Koefisien reliabilitas instrument (Cronbach Alfa)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = total varians

Selanjutnya koefisian yang diperoleh akan di bandingkan dengan menggunakan kriteria berikut.

Tabel 3.4. Tabel Kriteria Reliabilitas

Indeks	Kriteria reliabilitas
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup tingi
0,2 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

(Arikunto (2004: 244)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil sebesar berikut:

Tabel 3.5 Tabel Nilai Reliabilitas Instrument

No	Komponen	Nilai reliabilitas	Kriteria
1	<i>Context</i>	0.904	Sangat tinggi
2	<i>Input</i>	0.815	Sangat tinggi
3	<i>Proses</i>	0.746	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.5 diatas diperoleh besarnya koofisien reliabilitas instrumen konteks dan input sangat tinggi, dan tinggi untuk komponen proses. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen konteks, input dan proses yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis diskriptif kuantitatif, distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan. Penyajian data dalam bentuk persentase, selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan dari masing-masing variabel, komponen maupun indikator. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Penilai memberi skor pada lembar penilaian observasi pada kolom skala ukur sesuai dengan tanggapan atau jawaban responden.

Pada setiap aspek, komponen atau indikator dari variabel menggunakan skala ukur berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada keabsahan data penelitian.

1. Mentabulasikan skor/nilai hasil penelitian
2. Mendeskripsikan data hasil tabulasi
3. Membahas hasil dan menyimpulkan hasil penelitian.

3.8 Keabsahan Data

Data penelitian diperoleh dari hasil evaluasi terhadap setiap variabel penelitian berdasarkan indikator penelitian yang disusun menjadi instrumen penelitian. Adapun kriteria setiap instrumen secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Untuk menentukan data penelitian, maka dalam evaluasi diperlukan kriteria penilaian untuk setiap instrumen. Adapun kriteria ini berdasarkan kriteria empiris, yaitu kriteria yang dikembangkan di lapangan dengan kriteria kuantitatif dan kualitatif. Masing-masing jenis kriteria

(tolok ukur) ada yang disusun dan digunakan tanpa pertimbangan dan ada yang dengan pertimbangan. Keduanya tetap ilmiah karena disusun berdasarkan penalaran yang benar (Suharsimi dkk: 2004,23).

Penelitian ini menggunakan kriteria kuantitatif. Kriteria yang disusun dalam penelitian ini semua mengadopsi kriteria penilaian yang dikembangkan menurut Anas Sudijono, (2005:329), acuan pengubahan skor menjadi nilai standar berskala lima adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Katagori
1.	$X > M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Baik
2.	$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	Baik
3.	$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$	Cukup
4.	$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$	Kurang
5.	$X < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang

Harga M_i dan S_{Bi} diperoleh dengan rumus berikut

M_i = Mean Ideal

$= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$

SD_i = Simpangan Baku Ideal

$= \frac{1}{2} \times \frac{1}{3} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

3.8.1 Kriteria Komponen Konteks

Kriteria komponen konteks dapat dilihat dari: 1) dukungan komite / masyarakat, 2) Budaya Guru, dan 2) Dukungan pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada sekolah inklusi.

Tabel 3.7 Kriteria Dukungan Komite Masyarakat

Kriteria	Kategori
$x \geq 24,75$	Sangat Baik
$23,25 < x < 24,75$	Baik
$21,75 < x < 23,25$	Cukup Baik
$20,25 < x < 21,75$	Kurang Baik
$x < 20,25$	Tidak Baik

Tabel 3.8 Kriteria Budaya Guru

Kriteria	Kategori
$x \geq 14,25$	Sangat Baik
$13,08 < x < 14,25$	Baik
$11,92 < x < 13,08$	Cukup Baik
$10,75 < x < 11,92$	Kurang Baik
$x < 10,75$	Tidak Baik

Tabel 3.9 Kriteria Dukungan Pemimpin

Kriteria	Kategori
$x \geq 14,50$	Sangat Baik
$13,50 < x < 14,50$	Baik
$12,50 < x < 13,50$	Cukup Baik
$11,50 < x < 12,50$	Kurang Baik
$x < 11,50$	Tidak Baik

3.8.2 Kriteria Komponen Input

Kriteria komponen input dinilai berdasarkan kumpulan skor capaian setiap komponen yang terpenuhi berdasarkan kriteria instrumen (terlampir), hasilnya dijumlahkan untuk ditafsirkan berdasarkan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Sarana dan Prasarana

Kriteria pencapaian	Interpretasi
86 – 100 %	Sangat Terpenuhi
76 – 85,0 %	Terpenuhi
56 - 76 %	Cukup Terpenuhi
41 – 55%	Kurang Terpenuhi
< 40%	Tidak Terpenuhi

Tabel 3.11 Kriteria Pengembangan Diri

Kriteria	Kategori
$x \geq 18,50$	Sangat Baik
$18,17 < x < 18,50$	Baik
$17,83 < x < 18,17$	Cukup Baik
$17,50 < x < 17,83$	Kurang Baik
$x < 17,50$	Tidak Baik

Tabel 3.12 Kriteria Prestasi Guru

Kriteria	Kategori
$x \geq 11,25$	Sangat Baik
$10,75 < x < 11,25$	Baik
$10,25 < x < 10,75$	Cukup Baik
$9,75 < x < 10,25$	Kurang Baik
$x < 9,75$	Tidak Baik

Tabel 3.13 Kriteria Kompetensi Sumber Daya Guru

Kriteria pencapaian	Interpretasi
86 – 100 %	Sangat Terpenuhi
76 – 85,0 %	Terpenuhi
56 - 76 %	Cukup Terpenuhi
41 – 55%	Kurang Terpenuhi
< 40%	Tidak Terpenuhi

3.8.3 Kriteria Komponen Proses

Kriteria komponen produk dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang terdiri atas pengembangan silabus dan pengembangan RPP, pengembangan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Kriteria penafsiran setiap indikator dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.14 Kriteria Pengembangan Silabus

Kriteria	Kategori
$x \geq 69,00$	Sangat Baik
$67,67 < x < 69,00$	Baik
$66,33 < x < 67,67$	Cukup Baik
$65,00 < x < 66,33$	Kurang Baik
$x < 65,00$	Tidak Baik

Tabel 3.15 Kriteria Pengembangan RPP

Kriteria	Kategori
$x \geq 71,75$	Sangat Baik
$69,58 < x < 71,75$	Baik
$67,42 < x < 69,58$	Cukup Baik
$65,25 < x < 67,42$	Kurang Baik
$x < 65,25$	Tidak Baik

Tabel 3.16 Kriteria Pengembangan Pembelajaran

Kriteria	Kategori
$x \geq 67,25$	Sangat Baik
$65,42 < x < 67,25$	Baik
$63,58 < x < 65,42$	Cukup Baik
$61,75 < x < 63,58$	Kurang Baik
$x < 61,75$	Tidak Baik

Tabel 3.17 Kriteria Penilaian Pembelajaran

Kriteria	Kategori
$x \geq 39,25$	Sangat Baik
$38,75 < x < 39,25$	Baik
$38,25 < x < 38,75$	Cukup Baik
$37,75 < x < 38,25$	Kurang Baik
$x < 37,75$	Tidak Baik

3.8.4 Kriteria Komponen Produk

Kriteria komponen produk dapat dinilai dari ketercapaian instrument yang terlampir yang meliputi prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi.

Kriteria pencapaian	Interpretasi
86 – 100 %	Sangat Terpenuhi
76 – 85,0 %	Terpenuhi
56 - 76 %	Cukup Terpenuhi
41 – 55%	Kurang Terpenuhi
< 40%	Tidak Terpenuhi